

Penyuluhan Seks Edukasi di MAN 3 Kampar Lipat Kain Selatan

Sex Educational Counseling in Man 3 Kampar Folding Kain South

Rani Irinericy^{1✉}, Syafriani²

(1) Program studi Kebidanan, Universitas Bogor Raya

(2) Program studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan

✉ Corresponding author:
raniirinericy@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa dimana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang manusia dikatakan remaja, jika ia sudah menginjak usia 17 tahun. Dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya manusia ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejala emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Bentuk kenakalan remaja banyak sekali, antara lain: Narkoba, free sex, tawuran, pergaulan bebas, dan lainnya. Kenakalan remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk kedalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan (Nia Aprilla et al., 2024). Tujuan memingkatnya pemahaman ataupun pengetahuan akan bahaya pergaulan bebas dengan mengadakan penyuluhan edukasi pergaulan bebas dan dampaknya. Metode yang digunakan ceramah dan observasi langsung. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi sudah tahu bagaimana bahaya dari pergaulan bebas. Saran kepada siswa-siswa lebih diperhatikan lagi dengan siapa kita berteman baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dan dukungan dari pihak sekolah.

Kata Kunci: Penyuluhan, seks edukasi, pergaulan bebas

Abstract

Adolescence is when a person is in search of his identity, wanting to know who he is. A human being is said to be a teenager if he has reached the age of 17 years. At this age, a human experiences a period called puberty. During puberty, people usually want to try everything new in their lives, various kinds of emotional turmoil arise, and many problems arise in the family and the social environment. There are many forms of juvenile delinquency, including drugs, free sex, brawls, promiscuity, and others. Juvenile delinquency is mostly committed by those who fail to develop their mental emotions, they cannot restrain themselves from new things that enter them, which gives rise to attitudes that should not be carried out (Nia Aprilla et al., 2024). The aim is to increase understanding or knowledge of the dangers of promiscuity by holding educational outreach on promiscuity and its impacts. The methods used are lectures and direct observation. The results show that the majority of students already know the dangers of free association. Advice to students to pay more attention to who they are friends with both in the school environment and at home and support from the school.

Keywords: Counseling, sex education, promiscuity

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang manusia dikatakan remaja, jika ia sudah menginjak usia 17 tahun. Dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas,

biasanya manusia ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejala emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Bentuk kenakalan remaja banyak sekali, antara lain: Narkoba, free sex, tawuran, pergaulan bebas, dll. Kenakalan remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk kedalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan (Nia Aprilla et al., 2024)

Masa remaja atau masa adolesens adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Masyarakat seringkali kurang informasi dan pengetahuan tentang cara mengelola lingkungan dengan baik (Z.R et al., 2022) pendidikan seks dapat dilakukan dengan mudah karena anak akan lebih memahami apa yang dikatakan oleh orang tua mereka (Apriliani et al., 2024). Kekurangan dari pendidikan seks oleh orang tua adalah dimana para orang tua merasa tidaklah pantas membicarakan tentang seks pada anak di usia dini. Namun, dampak dari kurangnya pendidikan seks oleh orang tua dapat menyebabkan masalah bagi anak (Nurbaiti et al., 2022)

Hubungan seksual yang dilakukan pada usia di bawah 20 tahun beresiko menjadi kanker serviks serta penyakit menular seksual. Perkawinan usia muda menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan antara lain pada kehamilan dapat terjadi preeklampsia, resiko persalinan macet karena besar kepala anak tidak dapat menyesuaikan bentuk panggul yang belum berkembang sempurna (Afiah et al., 2021). Dampak secara fisik meliputi korban sulit tidur, sakit kepala, nafsu makan menurun, merasa sakit di area kemaluan, beresiko terkena penyakit menular, luka, hingga hamil. Sedangkan dampak psikis dapat berupa hilangnya semangat, tidak mau sekolah, menjadi introvert tidak berbaur dengan orang-orang, takut dengan orang baru kenal/ tidak kenal, dan bahkan bisa trauma (Budiman et al., 2024)

Sosialisasi seks edukasi di MAN 3 Kampar Desa LipatKain saat ini belum maksimal. Bukan hal yang sulit untuk para mereka menemukan hal yang berbau seks, hal ini juga akan bisa membuat para remaja untuk meniru hal yang mereka lihat tanpa memikirkan apa dampak yang akan terjadi jika mereka melakukan hal tersebut. Untuk menggapai hal tersebut maka sangatlah penting menerapkan seks education pada remaja baik di rumah maupun di sekolah untuk mencegah hal yang menyimpang. (Apriliani et al., 2024). Remaja cenderung memiliki kondisi emosional yang masih labil. Remaja mudah terpengaruh dalam perilaku seks bebas karena mengalami emosi yang kurang stabil. Perilaku yang dimiliki remaja ini perlu diberikan pendidikan kesehatan akibat dari perubahan masa transisi kehidupan yaitu perilaku seks bebas (Witriyani & Palupi, 2024)

Untuk menjaga potensi tersebut, seorang anak memiliki hak-hak yang harus dipenuhi salah satunya adalah hak atas perlindungan dirinya. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 2 tentang perlindungan anak mengimplikasikan bahwa setiap anak berhak atas jaminan dan perlindungan hidup, tumbuh, berkembang, berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabatnya, serta terlindungi dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi termasuk di dalamnya adalah kekerasan seksual (Purna Yudha et al., 2023)

Menurut SIMFONI PPA Kekerasan seksual pada anak meningkat setiap tahunnya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2024) (Aisyah Putri Rawe Mahardika, 2024). Sudah seharusnya sekolah memberikan jawaban bagi kebutuhan seksual remaja agar tidak menyimpang. Akan tetapi, sekolah saat ini hanya sebatas memberikan pengetahuan tanpa kesadaran akan nilai dan norma dalam seks. Sehingga yang terjadi adalah pelanggaran-pelanggaran seks dan penyalahgunaan alat-alat keamanan seks sebagai cara aman melakukan seks (Farhana Umhaera Patty et al., 2022). Remaja merupakan masa - masa dimana sangat mudah terpengaruh baik dari lingkungan sekitar, teman sebaya dan yang marak saat ini adalah media sosial. Banyaknya kasus penyimpangan seksual, hamil diluar nikah, pergaulan bebas dikalangan remaja yang terjadi saat ini, hal ini bisa dikarenakan kurangnya pemaparan tentang seks edukasi baik di lingkup keluarga, sekolah maupun oleh petugas kesehatan menjadikan remaja lebih memilih mencari informasi dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (Anindita et al., 2022). Dampak teknologi ini terhadap perilaku remaja perlu dianalisis lebih dalam dari perspektif hukum untuk memahami implikasi hukum yang relevan (Lameiras Fernández et al., 2021)

Salah satu teknologi yang paling banyak digunakan adalah sosial media. Saat ini terdapat banyak pilihan sosial media yang bisa digunakan. Sosial media menghubungkan satu orang dengan orang lain yang

berada pada jarak yang berbeda. Disamping manfaatnya yang sangat banyak, sosial media juga bisa memberikan dampak negatif jika digunakan berlebihan. Penggunaan sosial media tidak hanya berlaku untuk umur tertentu, tetapi semua kalangan bisa menggunakan sosial media, termasuk remaja (Ningsih, 2024). Menurut Sarwono dan Lubis mengungkapkan bahwa seks bebas atau seks diluar nikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh harsat seksual, baik yang dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Remaja saat ini menganggap hubungan seksual hal yang biasa dilakukan ketika remaja sedang berpacaran, Oleh karena itu sangat penting dilakukan edukasi mengenai pencegahan seks pranikah, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan. Era digital memberikan kemudahan dalam mentransfer informasi kesehatan reproduksi kepada kalangan generasi Z dan media yang akan digunakan melalui media video (Rahmadani et al., 2024).

Untuk menghindari pergaulan bebas, sosialisasi kepada remaja tentang dampak buruknya dapat dilakukan melalui edukasi umum atau pendekatan personal, mengingat banyaknya dampak negatif dari pergaulan bebas pada remaja (Muslikhah & Kurniawan, 2022). Kurangnya pengetahuan mengenai pergaulan bebas menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan fenomena ini, sehingga penyuluhan edukasi tentang penyulahn sek bebas ini perlu dilakukan.

METODE

Metode dalam penyuluhan ini ialah metode ceramah di awali dengan observasi yang dilakukan untuk penentuan daerah yang dipilih sebagai obyek pengabdian masyarakat. Untuk itu Siswa/Siswi MAN 3 Kampar Desa Lipat Kain Selatan dipilih sebagai obyek pengabdian karena remaja usia ini perlu di berikan edukasi tentang dampak seks bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang seks bebas merupakan upaya untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang pentingnya pemahaman akan bahaya dari pergaulan dan dampak negative dari seks bebas. Hasil kegiatan memberikan dampak yang luar biasa pada remaja ini mereka tahu dan paham bagaimana dampak negative dari pergulan bebas ini. Dengan demikian siswa -siswi dapat terhindar dari terjadinya masalah lingkungan yaitu bahaya dari pergaulaln ataupun seks bebas.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi pergaulan bebas

PEMBAHASAN

sosialisasi tentang seks edukasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan berupa materi teori dan akan dilanjutkan penelitian pada pengabdian selanjutnya. Materi disampaikan oleh tim pelaksana mengenai seputar definisi pergaulan bebas, dampaknya, dan cara mengatasinya. Selain itu juga disampaikan hasil penelitian dengan diberikan bekal pengetahuan dan wawasan pendidikan seks bagi remaja ini supaya mencegah mereka dari pergaulan bebas, mencegah hubungan seks di luar nikah, hingga mengenal beberapa penyakit/akibat-akibat yang disebabkan oleh seks yang terlalu dini. Anggota tim yang lain memastikan bahwa siswa/siswi MAN 3 Kampar LipatKain Selatan peserta acara ini telah faham terhadap materi yang disampaikan. Pada saat penyampaian materi ditunjukkan pula gambar-gambar yang sudah terkena penyakit akibat seks bebas. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah mereka bisa menyadari dan meningkatkan pengetahuan dalam pergaulan bebas. Pada tahapan selanjutnya adalah mengevaluasi apakah sudah terjadi peningkatan pengetahuan anak-anak tentang pergaulan bebas.

SIMPULAN

Pemberian materi penyuluhan diselingi motivasi untuk menjaga kesehatan yang membuat para siswa-siswi semakin antusias. Banyak saran yang meminta kelanjutan hubungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini demi meningkatkan kesejahteraan di sekolah, Selanjutnya kegiatan-kegiatan seperti ini sangat penting untuk dilaksanakan sekaligus mendekatkan pengetahuan akan pentingnya penerapan seks edukasi kepada remaja siswa/Siswi MAN 3 Kampar Desa Lipat Kain Selatan

SARAN

Diharapkan siswa-siswi lebih berhati-hati dalam memilih pergulan dilingkungkannya dan menyadari akan pentingnya pemahaman tentang pergaulan bebas saat usia remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini khususnya kepada siswa/Siswi MAN 3 Kampar Desa Lipat Kain Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Syafriani, & Erlinawati. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri. *Jurnal Dopppler*, 5(2), 7-12. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/viewFile/2283/835>
- Aisyah Putri Rawe Mahardika. (2024). Pengenalan Sexs Education Melalui Video Edukasi sebagai cara Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Pengabdian Sosial Humaniora Abdimawa*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.36761/abdimawa.v1i1.3964>
- Anindita, S. L., Ridwan, M., Suyanta, S., & Kriswoyo, P. G. (2022). Efektivitas Seks Edukasi Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seks Dan Sikap Remaja Tentang Penyebaran Konten Pornografi Di SMP N 6 Rembang Purbalingga. *Jurnal Citra Keperawatan*, 10(1), 54-60. <https://doi.org/10.31964/jck.v10i1.216>
- Apriliansi, D. M., Amalia, T., A'ida, S., Prihatini, N. W., & Alpian, Y. (2024). Pengaruh Seks Education Di Sekolah Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 73. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20736>
- Budiman, V., Karafe, B. B. M., Side, Y., Laratmasse, A. F., & Patalatu, J. S. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 139-146. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>
- Di, R., & Padang, S. (2024). *Pendidikan Kesehatan Dampak Pergaulan Bebas* 1(1), 4-8.
- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukubun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 225-231. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>
- Hasnalathifani Hidayatillah, D., Rosario, E., Dian, G., Kurniadi, P., & Prihatsanti, U. (2024). "Kis-E" Peningkatan Keterampilan Komunikasi Informasi Pendidikan Seksual Pada Guru Dan Wali Murid Sekolah Dasar. *Media Bina Ilmiah*, 18(6), 1469-1478. <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i6.555>
- History, A. (2024). *Introduction to Sexual Education Using Animated Video for Early Childhood Pengenalan Pendidikan Seksual Menggunakan Video Animasi untuk Anak Usia Dini*. 1, 207-215.
- Lameiras-Fernández, M., Martínez-Román, R., Carrera-Fernández, M. V., & Rodríguez-Castro, Y. (2021). Sex education in the spotlight: What is working? Systematic review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 18, Issue 5). <https://doi.org/10.3390/ijerph18052555>
- Muslikhah, K., & Kurniawan, N. (2022). Dan Penelitian Thawalib. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 1(1), 21-28.
- Nia Aprilla, Syafriani, & Zurahmi Z.R. (2024). Penyuluhan tentang Kenakalan Remaja. *Jurnal Medika: Medika*, 3(1), 25-29. <https://doi.org/10.31004/kwh3bz58>
- Ningsih, A. P. (2024). *Hubungan Penggunaan Sosial Media Dengan Kualitas Tidur Dan Suasana Hati Pada Remaja*. 8, 1981-1986.

- Nurbaiti, N., Saripudin, A., & Masdudi, M. (2022). Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 111. <https://doi.org/10.24235/awladay.v8i2.11887>
- Purna Yudha, E., Nurislaminingsih, R., Fatmawati, F. U., & Dina, R. A. (2023). Education of Awareness of Legal Protection and Sex Education of Children in the Working Area of Ciulu Puskesmas. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1122-1129.
- Rahmadani, S., Astuti, I., Yuliani, V., & Kebidanan, J. (2024). Edukasi Pencegahan Hubungan Seks Pranikah Melalui Video Edukasi pada Siswa Smk Al-Hidayah Cilandak Timur Education on Prevention of Premarital Sex Relationships Through Educational Video For Al-Hidayah Vocational Students East Cilandak , South Jakarta Pen. 4, 456-461. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1906>
- Witriyani, W., & Palupi, D. L. M. (2024). Pengaruh Penerapan Edukasi Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas pada Remaja. *Journal of Language and Health*, 5(1), 189-194. <https://doi.org/10.37287/jlh.v5i1.3149>
- Z.R, Z., Sudiarti, P. E., & Lestari, R. R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Baru Prodi S1 Kesehatan Masyarakat terhadap Pencegahan Seks Pranikah di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Ners*, 6(1), 134-140.